

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang di perlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, di dalamnya berlangsung proses pembelajaran yang merupakan kegiatan paling mendasar dalam pendidikan, melalui proses pembelajaran yang baik, seorang individu akan mampu memberikan perubahan positif dan lebih baik pada dirinya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal penting untuk bisa membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah ini diungkapkan oleh Menteri Pendidikan Anies Baswedan berdasarkan *The Learning Curve*, mutu pendidikan Indonesia berada pada peringkat 40 dari 40 negara pada pemetaan pendidikan tersebut (Hidayat, 2014). Fakta ini semakin membuat rendah kualitas pendidikan di Indonesia yang masih jauh dibawah negara lain sesuai yang dilaporkan *Human Development Index* (HDI) tahun 2015 menunjukkan Indonesia pada urutan ke 112 dari 175 negara posisi ini jauh di bawah Singapura yang ada pada posisi ke 28, Malaysia pada posisi ke 58 dan Brunai Darusalam ke 31.

Hal penting untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran pada setiap sekolah. Menurut Gagne (dalam Suryono & Hariyanto, 2013, hlm.12) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang

meliputi sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja.

Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada saat melaksanakan ulangan harian, UTS (ulangan Tengah Semester), UAS (Ulangan Akhir Semester) dan UN (ujian Nasional). UTS dan UAS dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan yang dilihat disetiap tahapnya dan merupakan syarat bagi peserta didik agar dapat naik kelas atau dapat melanjutkan ketahap berikutnya. Sedangkan UN dilakukan hanya satu kali dalam tiap tahap institusi pendidikan.

Berdasarkan cakupan wilayah SMA Swasta di Bandung SMA Lab. Percontohan UPI dan SMA Angkasa Bandung kedua sekolah ini berada pada cakupan sekolah yang sama yaitu ada pada wilayah A adapunn wialayah nya dalah sebagai berikut

Tabel 1. 1

Beberapa Pembagian Wilayah Sekolah Menengah Atas Swasta yang ada Di Bandung

NO	NAMA SEKOLAH	Cakupan Wilayah	
		Wilayah	Kategori Wilayah
1	SMA Taruna Bakti	Bandung Wetan	D
2	SMA Nasional	Coblong	F
3	SMA Angkasa (*)	Cicendo	A
4	SMA Lab Percontohan UPI (*)	Sukasari	A
5	SMA K 1 BPK Penabur	Cicendo	C
6	SMA Santa Angela	Sumur Bandung	B
7	SMA Pahlawan Toha	Bojong Loa Kaler	E
8	SMA Kemah Indonesia	Regol	G
9	SMA BPPK	Andir	D
10	SMA Darul Hikam	coblong	F
11	SMA Advent Bandung	Sumur Bandung	H

(Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung, data dioalah)
 (*) Sekolah yang diteliti

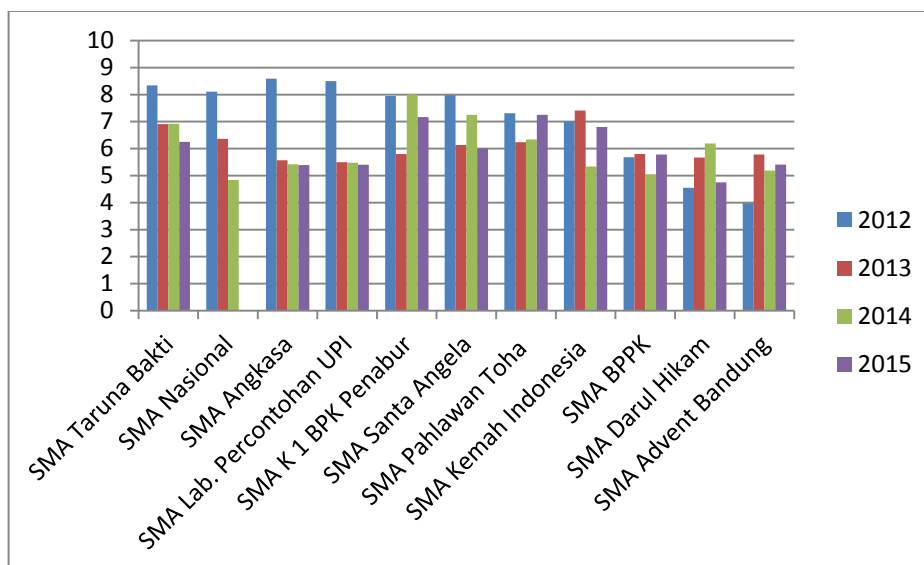
Tabel 1. 2
Rata- rata Pencapaian Ujian Nasional Beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA)
Swasta Kota Bandung yang Turun Secara Signifikan Tahun Ajaran 2012-2015

NO	NAMA SEKOLAH	Rata-rata Nilai UN Ekonomi						Presentase (%)	
		2012	%	2013	%	2014	%		2015
1	SMA Taruna Bakti	8,34	-17,15	6,91	0,1	6,92	9,68	6,25	-13,82
2	SMA Nasional	8,11	-21,58	6,36	-23,9	4,84	*	*	
3	SMA Angkasa (*)	8,59	-35,16	5,57	-2,69	5,42	-0,55	5,39	-38,03
4	SMA Lab Percontohan UPI (*)	8,5	-35,29	5,5	-0,36	5,48	-1,46	5,4	-36,14
5	SMA K 1 BPK Penabur	7,95	-27,04	5,8	38	8,01	-10,5	7,17	7,46
6	SMA Santa Angela	7,98	-23,06	6,14	18	7,25	-17,2	6	-10,79
7	SMA Pahlawan Toha	7,31	-14,64	6,24	1,6	6,34	14	7,25	-8,373
8	SMA Kemah Indonesia	7,01	5,7	7,41	-27,9	5,34	27	6,8	-13,2
9	SMA BPPK	5,68	2,11	5,8	-12,9	5,05	14	5,78	-6,123
10	SMA Darul Hikam	4,55	24,6	5,67	9,2	6,19	-23,3	4,75	26,033
11	SMA Advent Bandung	3,98	45,2	5,78	-10,2	5,19	4,2	5,41	36,4

(Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung, data dioalah)
 (*) Sekolah yang diteliti

Berdasarkan Tabel 1.1 rata-rata pencapaian hasil UN pada mata pelajaran ekonomi SMA Swasta di Kota Bandung secara umum mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata nilai UN berkisar antara 3,98 dan 9,2. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata UN tahun 2012 maka rata-rata kelulusan UN mata pelajaran ekonomi untuk SMA Swasta di Kota Bandung Tahun 2015 masih menurun walaupun ada beberapa SMA yang mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Nilai UN pada tahun 2012 merupakan nilai yang paling besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, karena ditahun inilah jumlah paket tes soal yang dipergunakan yaitu 5 paket tes soal dalam satu ruang ujian, sedangkan untuk UN tahun 2013-2015 menggunakan 20 paket tes soal, tujuan dari pemerintah memperbanyak paket soal ini yaitu untuk meningkatkan kualitas lulusan. Peningkatan tingkat kesukaran soal juga dianggap sebagai penyebab penurunan nilai UN pada setiap

tahunya, soal kategori sukar dinaikkan menjadi 20 persen, yang sebelumnya 10 persen (Laporan Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud), inilah yang membuat penurunan nilai UN dari tahun 2012-2015.



Gambar 1. 1

Grafik Penurunan Nilai UN SMA Swasta Di Bandung

Dalam Gambar 1.1 memperlihatkan ada beberapa sekolah SMA Swasta yang mengalami penurunan nilai UN yang cukup Signifikan. Jika di presentasikan berdasarkan tabel 1.1 penurunan SMA Agkasa sebesar -38,03% dan Lab Percotohan UPI ini penurunannya sebesar -36,14% kedua sekolah ini merupakan sekolah yang mengalami penurunan yang cukup tinggi. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud melakukan penelitian berfokus pada sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu SMA Angkasa Bandung dan SMA Lab.Percontohan UPI Bandung. Nilai yang di capai kedua sekolah ini pada tahun 2012 terbilang cukup besar yakni sebesar 8,59 dan 8,41 tetapi pada tahun selanjutnya capaian nilai UN pada SMA ini mengalami penurunan.yang cukup signifikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tahun 2016 belum seluruh peserta didik di beberapa SMA Swasta di Bandung mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada

mata pelajaran ekonomi yang rata-rata sebesar 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar rata-rata nilai UAS (Ulangan Akhir Semester) siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di dua sekolah SMA Swasta di Kota Bandung (SMA Angkasa Bandung dan SMA Lab.Percontohan UPI.Bandung) tahun ajaran 2015-2016.

Tabel 1. 3

Rata-rata Hasil Ulangan Akhir Semester Ganjil Siswa kelas X IIS Lab. Percontohan UPI Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2015-2016

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-Rata Nilai UAS	KKM	
				Diatas	Dibawah
1	X IIS 1	34 orang	60	2 orang	32 orang
2	X IIS 2	36 orang	61	3 orang	33 orang
3	X IIS 3	36 orang	63	7 orang	29 orang
Rata-rata			61,3		

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Lab school UPI (Data diolah)

Tabel 1. 4

Rata-Rata Hasil Ulangan Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas X IIS SMA SMA Angkasa Bandung Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2015-2016

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-Rata Nilai UAS	KKM	
				Diatas	Dibawah
1	X IIS A	38 orang	41,02	3 orang	35 orang
2	X IIS B	36. orang	61,75	7 orang	29 orang
3	X IIS C	36. orang	56,02	5 orang	29 orang
4	X IIS D	38.orang	50,51	2 orang	36 orang
5	X IIS E	37 orang	48,45	1 orang	36 orang
Rata-rata			51,55		

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Angkasa (Data diolah)

Berdasarkan data Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 diatas rata-rata nilai UAS siswa kelas X IIS di dua SMA Swasta di Bandung yaitu SMA Angkasa dan SMA Lab. Percontohan UPI.Bandung pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016 nilainya terbilang kecil yaitu rata-ratanya di 50 dan 61. Artinya, peserta didik SMA Swasta di Bandung belum mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar yang belum mencapai KKM ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti materi ajar yang terlalu banyak, kurang siapnya peserta didik untuk belajar dan waktu belajaran yang kurang efektif. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran ekonomi, diperoleh informasi bahwa peserta didik mendapat kesulitan dalam memahami materi yang cukup banyak dan juga peserta didik tidak bisa belajar secara mandiri di luar sekolah. Ini bisa dilihat pada pelaksanaan UAS umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar mata pelajaran ekonomi terlihat saat peserta didik mengerjakan ulangan masih banyak siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuannya dirinya sendiri.

Hasil belajar yang masih rendah di SMA Swasta ini Menurut Suryadi (Kompas, 28 Maret 2015) dikarenakan kurangnya pemerataan guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas tidak sebaiknya menumpuk di sekolah tertentu melainkan sebaiknya tersebar pada sekolah-sekolah sehingga pemerataan guru berkualitas berarti juga pemerataan kualitas sekolah. Kualitas sekolah yang merata memberikan jalan bagi pemerataan akses pendidikan yang berkualitas bagi segenap anak bangsa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi kelas X IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) karena peneliti akan memfokuskan pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Penulis memilih kelas X karena menurut penulis siswa kelas X masih harus beradaptasi dengan diri sendiri untuk menghadapi cara belajar masing-masing siswa dan berinteraksi dengan lingkungan SMA, di bandingkan dengan kelas XI Yang dapat mulai fokus terhadap mata pelajaran dan kelas XII yang mulai menyiapkan untuk masuk ke perguruan tinggi.

Hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang bagus merupakan keinginan semua pihak, baik pribadi peserta didik, orang tua maupun pihak sekolah. Pada kenyataannya banyak permasalahan yang timbul dan di hadapi oleh setiap individu dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu ini bersifat kompleks, dan berbeda-beda pada setiap individu. Hal ini dikarenakan dalam proses pencapaian hasil belajarnya tersebut di pengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Hal inilah yang mungkin menjadi penyebab kurangnya daya serap peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kemandirian belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran yang terjadi di dalam dunia pendidikan pada saat ini, tidak terlepas dari perubahan kurikulum. Sekarang ini, di Indonesia diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Berlakunya Kurikulum 2013, menuntut siswa agar belajar secara mandiri.

Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang di dorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya.”Kemamndirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki”(Mujiman, 2007, hlm. 1). Seorang siswa dikatakan memiliki kemadirian belajar apabila mempunyai kemamuan sendiri untuk belajar mata pelajaran ekonomi, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi. Siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar mata pelajaran ekonomi.

Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan siswa belajar sehari-hari untuk mengikuti program belajar mengajar dengan baik. Kemandirian belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi diperlukan untuk peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar.

Berdasarkan kajian penulis terhadap beberapa jurnal, menunjukkan bahwa kemandirian belajar telah terbukti memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar yang baik ditentukan oleh kemandirian belajar yang baik juga. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengamati bahwa saat ini masih terdapat beberapa siswa yang kurang membiasakan diri untuk belajar dengan penuh percaya diri, kurangnya tanggung jawab dalam belajar, inisiatif siswa untuk mengerjakan tugas masih sangat rendah salah satunya dengan telat mengumpulkan tugas dan juga terlihat saat siswa mengerjakan ulangan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri

Oleh karena itu, permasalahan ini tidak dapat diabaikan begitu saja, sebab akan mempengaruhi kualitas diri peserta didik dan mutu pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran disekolah, sehingga dapat berpengaruh juga pada proses membangun bangsa yang cerdas, kreatif dan mandiri. Berdasarkan fakta dan argumen yang dipaparkan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh kamandirian belajar peserta didik terhadap hasil belajar SMA Swasta di Bandung pada mata pelajaran ekonomi. Judul penelitiannya yaitu **“Pengaruh Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Survey Pada Siswa Kelas X IIS Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Di Kota Bandung).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan batasan masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik di kelas X IIS SMA Lab. Percontohan UPI Bandung dan SMA Angkasa Bandung pada mata pelajaran ekonomi ?
2. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari variabel moderator motivasi di kelas X IIS SMA Lab. Percontohan UPI Bandung dan SMA Angkasa Bandung pada mata pelajaran ekonomi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang ada dalam penelitian maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar peserta didik dan hasil belajar di kelas X IIS SMA Lab. Percontohan UPI Bandung dan SMA Angkasa Bandung pada mata pelajaran ekonomi
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik di kelas X IIS SMA Lab. Percontohan UPI Bandung dan SMA Angkasa Bandung pada mata pelajaran ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu kependidikan terutama dalam pendidikan ekonomi tentang pengaruh kemandirian belajar peserta didik dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran ekonomi. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi, selain itu juga dapat dijadikan sebuah pengalaman bagi peneliti selaku calon pendidik mengenai pengaruh kemandirian belajar peserta didik dalam kegiatan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan referensi untuk sekolah agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

3. Bagi Pembaca

Sebagai sumber pengetahuan ataupun referensi bagi pembaca ataupun bagi peneliti yang berminat pada masalah pendidikan ataupun yang ingin mengkaji lebih dalam kembali masalah hasil belajar